

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pengertiannya dijelaskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* sebagai berikut yaitu, penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Pendekatan ini digunakan dengan alasan melihat fenomena anak remaja yang variatif, sehingga fenomena tersebut perlu dikemukakan dalam bentuk yang alami dan fenomenologis sesuai dengan karakter yang ada.¹

Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan kepustakaan ditemukan bahwa Bogdan dan Biklen mengajukan lima buah ciri, sedang Lincoln dan Guba

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

mengulas sepuluh buah ciri penelitian kualitatif. Di bawah ini merupakan hasil pengkajian dan sintesis kedua versi tersebut.

1. Latar alamiah, 2. Manusia sebagai alat (instrumen), 3. Metode kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dan dasar, 6. Deskriptif, 7. Lebih ementingkan proses dari pada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁴ Selain itu, untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana implementasi kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Abdul Manab, pengertian studi kasus adalah sebagai berikut:

Eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.⁵

Karakteristik studi kasus diungkapkan oleh Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* sebagai berikut:

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 8

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.12

⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 70.

Penelitian studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat *eksplanatori*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kausalitas, atau sebab dan akibat yang terkandung di dalam objek yang diteliti.⁶

Karakteristik studi kasus lainnya menurut Yin yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* yaitu, kasus dalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi, maupun telah selesai, tetapi masih memiliki dampak yang masih terasa pada saat dilakukannya penelitian.⁷ Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu. Penelitian kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang Implementasi kedisiplinan kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang terletak di Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. Menurut penelitian pra lapangan sekolah ini mampu menciptakan peserta didiknya meraih prestasi yang baik dengan mengikuti olimpiade yang diadakan oleh lembaga sekolah, yang semua itu tidak bisa dilepaskan dari peran serta guru dan kepala sekolah dalam membina peserta didiknya. Disisi lain terdapat siswa yang tidak berseragam saat itu karena memang terdapat siswa baru yang belum menerima seragam, juga terdapat siswa yang ramai dan bergurau dengan temannya.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 121

⁷ Ibid..., hal. 122

C. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian menurut Imam Gunawan dijelaskan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* sebagai berikut:

Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan.⁸ Peneliti harus hadir sendiri secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data. Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek. Peneliti sebelum dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

⁸Ibid..., hal. 95

dokumen dan lain – lain.⁹ Kata – kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari :

1. Narasumber (*informant*)

Pemilihan informan dilakukan dengan cara atau teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁰ Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.¹¹ Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 157

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 53

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

Seperti dikatakan Moleong bahwa, kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.¹² Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan implementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, dan siswa SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.¹³

¹²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 12

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 56

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses kegiatan mengatasi kenakalan remaja. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di lembaga tersebut.

3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti gunakan adalah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen adalah setiap bahan tertulis¹⁴ berupa catatan, buku-buku, foto, rekaman. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan Implementasi kedisiplinan terhadap kode etik etik siswa bepenampilan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan judul yang akan di teliti maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif,

¹⁴Ibid..., hal. 216

pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan di observasi.¹⁵ Data yang diperoleh dengan observasi dilengkapi dan disempurnakan dengan data wawancara dan dokumen-dokumen.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi partisipatif yaitu pengamat ikut dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷ Dalam melakukan observasi peneliti akan terlibat secara langsung datang ke lokasi penelitian (SMP Islam Al Azhaar Tulungagung) untuk melihat peristiwa atau aktivitas, mengamati, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan implementasi kedisiplinan terhadap kode etik etik siswa berpenampilan. Peneliti melihat langsung aktivitas peserta didik pada saat jam pembelajaran berlangsung, di sini peneliti mengamati langsung masuk dalam suasana acara di hall, adanya siswa laki-laki yang rambutnya panjang. Di samping itu, peneliti juga melihat langsung masih ada siswa yang dengan biasa memakai sepatu yang bukan berwarna hitam. Cara guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memanggil siswa yang melanggar tata tertib kemudian diberi peringatan agar segera memotong rambut dan berpakaian rapi kembali.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸ Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

¹⁶Ibid..., hal. 109

¹⁷Ibid..., hal. 220

¹⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Hal ini yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali dengan terus mengadakan wawancara kepada subyek penelitian hingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

Data yang dimaksud adalah data mengenai implementasi kedisiplinan, yaitu penerapan kedisiplinan pada siswa di sekolah terhadap suatu tata tertib berpenampilan. Informan yang peneliti pilih diantaranya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dan siswa. Peneliti mewawancarai seluruh informan tersebut

¹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 216

dengan datang langsung ke sekolah, dan bertatap muka langsung dengan informan yang dipilih oleh peneliti tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁰ Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk lebih menyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.²²

²⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hal. 66

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 244

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan analisis model Milles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi Data(*Data Reduksion*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, *semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analistis*. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan amkan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan/ verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Pengkodean data, misalnya (reduksi data), menjurus ke arah gagasan-gagasan baru guna dimasukkan ke dalam suatu matriks (penyajian data). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Begitu matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, tetapi hal itu menggiring pada pengambilan keputusan (misalnya) untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikais menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.²³

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian. Dan untuk menetapkan keabsahan data ini di perlukan teknik pemeriksaan. Maka

²³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-20

dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui ke validan data dengan mengadakan hal-hal sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan tiga macam triangulasi yaitu, sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton). Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situais penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar

Tulungagung dan Waka Kesiswaan. Melalui triangulasi sumber tersebut maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama. Celakanya, dengan peristiwa tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat hancur dalam sekejap mata, membangunnya kembali akan memakan waktu lama lagi. Hal itu perlu disadari oleh peneliti.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, jika dilakukan maka hasilnya adalah :

1. Menyediakan pandangan kritis
2. Mengetes hipoteses kerja
3. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
4. Melayani sebagai pembanding.²⁴

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pralapangan adalah tahapan dimana seorang peneliti sebelum memasuki lapangan atau peneliti sebelum mengadakan penelitian di lapangan.

Maka seorang peneliti akan mengadakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan informan
- g) Etika penelitian lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap penelitian atau tahap peneliti memasuki tempat penelitian adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

²⁴Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c) Berperan serta sambil pengumpulan data.²⁵

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

²⁵ Ibid..., hal. 127-148